

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 828 - 832

Pengaruh Media Botol Bekas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK PKK Setya Putra Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang

Ratna Candra Nurani¹, Rina Wijayanti², Didik Iswahyudi³

Universitas Kanjuruhan Malang Indonesia

¹rcnurani@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:
Media Botol
Bekas, Motorik
Halus

ABSTRAK

Perkembangan motorik halus pada anak TK Setya Putra Bokor masih kurang berkembang yang disebabkan karena pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat anak. Anak-anak cenderung menggunakan bahan-bahan yang langsung pakai untuk membuat sebuah karya seni. Bahan-bahan dari botol bekas yang mudah didapat sering dibuang begitu saja. Namun sebenarnya pemanfaatan botol bekas cukup menarik anak usia dini untuk melatih kemampuan motorik halus anak, selain bahan yang mudah didapat, juga dapat menarik minat belajar anak. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh media botol bekas terhadap kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK PKK Setya Putra Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Tidak semua anak kelompok B kemampuan motorik halusnya berkembang, maka dari itu peneliti menggunakan media botol bekas untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak Kelompok B. Metode yang digunakan peneliti adalah *pre-eksperimental designs* dengan jenis *one-group pretest-posttest designs*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 20 anak dengan jumlah anak perempuan 10 dan anak laki-laki 10 dengan mengambil sampel 20 anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 10 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dan uji *t*. Hasil penelitian yang sudah dilakukan pada anak menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara media bahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak didik Kelompok B TK PKK Setya Putra Bokor. Kesimpulan bahwa pengaruh media bahan bekas berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PKK Setya Putra Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang, mengalami peningkatan lebih baik dan media bahan bekas dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK PKK Setya Putra Bokor.

Copyright ©2019 Ratna Candra Nurani¹, Rina Wijayanti², Didik Iswahyudi³ All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia lahir sampai usia 6 tahun dengan memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak agar optimal (Desmita, 2009). Selain itu, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan melalui jenjang pendidikan formal, informal dan non formal (Suhana, 2014). Masa kanak-kanak adalah masa keemasan (*Golden Age*), adapun aspek yang harus dikembangkan pada masa keemasan yaitu aspek perkembangan moral dan agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik (Hurlock, 2013). Pada masa ini semua aspek perkembangan seharusnya berkembang dengan maksimal dan baik. Bredekamp, dalam Gunarti dkk (2010), menjelaskan perkembangan motorik juga memegang peranan yang penting untuk melatih otot-otot anak,

perkembangan fisik motorik seharusnya dilakukan dalam seluruh kegiatan pengembangan dan kurikulum.

Kemampuan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak, misalnya menulis menggambar menggunting meronce melipat dan sebagainya. Salah satu bentuk kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PKK Setya Putra Bokor yaitu dengan menciptakan sesuatu dari botol bekas.

Hal ini dipilih guru karena berdasarkan hasil pengamatan awal masih kurangnya pengetahuan anak dalam menciptakan sesuatu dengan memanfaatkan botolbekas di TK PKK Setya Putra Bokor. Hendaknya pembelajaran dilakukan melalui kegiatan yang menarik sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal yang baru. Berdasarkan latar belakang diatas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di TK PKK Setya Putra Bokor peneliti berupaya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui pemanfaatan botol bekas. Media botol bekas banyak ditemukan disekitar lingkungan sekolah. Karena dengan menggunakan botol bekas dapat mengenalkan pada anak bahwa botol bekas dapat diolah dan dimanfaatkan menjadi barang baru. Melalui kegiatan ini maka dengan kegiatan ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di kelompok B di TK PKK Setya Putra Bokor.

Hakikat anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan usia enam tahun yang sedang dalam proses perkembangan yang sangat pesat (Arsyad, 2011). Masa perkembangan yang sangat pesat ini anak membutuhkan stimulasi terhadap aspek-aspek perkembangan. Nurani (2013) mengatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Watini (2014) yang menyatakan bahwa: pada masa usia dini disebut juga dengan *golden age* merupakan masa keemasan bagi anak dalam masa perkembangan. Dalam masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan yang diberikan pada masa ini berperan penting untuk perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu masa awal kehidupan anak merupakan harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk menstimulasi perkembangan anak masa terpenting dalam rentang kehidupan anak, maka dalam masa keemasan ini agar optimal.

Hasnida (2014) menegaskan bahwa anak usia dini adalah seorang anak yang usianya belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD) dan biasanya mereka tetap tinggal dirumah atau mengikuti kegiatan dalam berbagai bentuk lembaga pendidikan prasekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak atau taman penitipan anak.

Pengertian Motorik halus merupakan suatu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang terkoordinasi antara mata dan pergelangan tangan (Sumantri, 2005). Gunarti dkk (2010) menyatakan bahwa motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan sesuatu kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata dengan tangan, dan otot-otot kecil pada jari jemari, pergelangan tangan, lengan yang digunakan untuk aktivitas seni, seperti menggunting, melukis dan mewarnai.

Jamaris (2013) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari jemari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan seperti gerakan dalam menjepit, menggenggam, menulis, memotong, menggunting dan lain-lain. Peran guru untuk membelajarkan siswa dalam pembelajaran matematika sangatlah diperlukan. Guru dituntut untuk mendorong siswa belajar secara aktif.

Media bahan bekas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak harus dibeli dengan harga mahal (Sadiman, 2008). Hal ini dapat diminimalisir dengan menggunakan media yang terbuat dari bahan bekas. Sedangkan menurut Nilawati (2010) bahan bekas yang biasanya disebut sebagai sampah ini dapat berupa plastik, kaleng, kertas dan kain perca. Keberadaan barang bekas yang tidak terpakai sangat mudah ditemukan dilingkungan sekitar. Bahan bekas selain bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran juga dapat mengurangi limbah bahan sisa rumah tangga.

Selain itu dengan memanfaatkan bahan bekas sebagai media pembelajaran dapat mengajarkan kepada anak untuk memanfaatkan bahan-bahan yang tidak terpakai agar menjadi lebih bermanfaat. Bahan bekas yang digunakan dalam penelitian ini adalah botol bekas air mineral. Latif dkk (2013) menyebutkan bahwa terdapat beberapa macam prinsip media pembelajaran yaitu media pembelajaran yang dibuat hendaknya multiguna. Multiguna disini maksudnya adalah bahwa media tersebut dapat digunakan untuk pengembangan berbagai aspek perkembangan anak, bahan mudah didapat dilingkungan lembaga PAUD dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas atau sisa, tidak mengunkan bahan berbahaya bagi anak, dapat

menimbulkan kreativitas, sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana (Aqib, 2013). Tiap media pembelajaran memiliki fungsi yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Sadiman, 2008). Guru harus menjadikan tujuan dan fungsi sarana ini sebagai bagian yang penting untuk diperhatikan, media pembelajaran yang dirancang harus memungkinkan anak untuk menggunakan baik individual, kelompok, maupun secara klasikal, dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Rusman, 2012).

Metode

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*), yaitu metode yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besarnya pengaruh perlakuannya. Dengan rencana penelitian one group pre-test post-test yaitu rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subjek dimana sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu subjek diberi *pre-test* (tes awal) dan di akhir pembelajaran subjek diberi *post-test* (tes akhir).

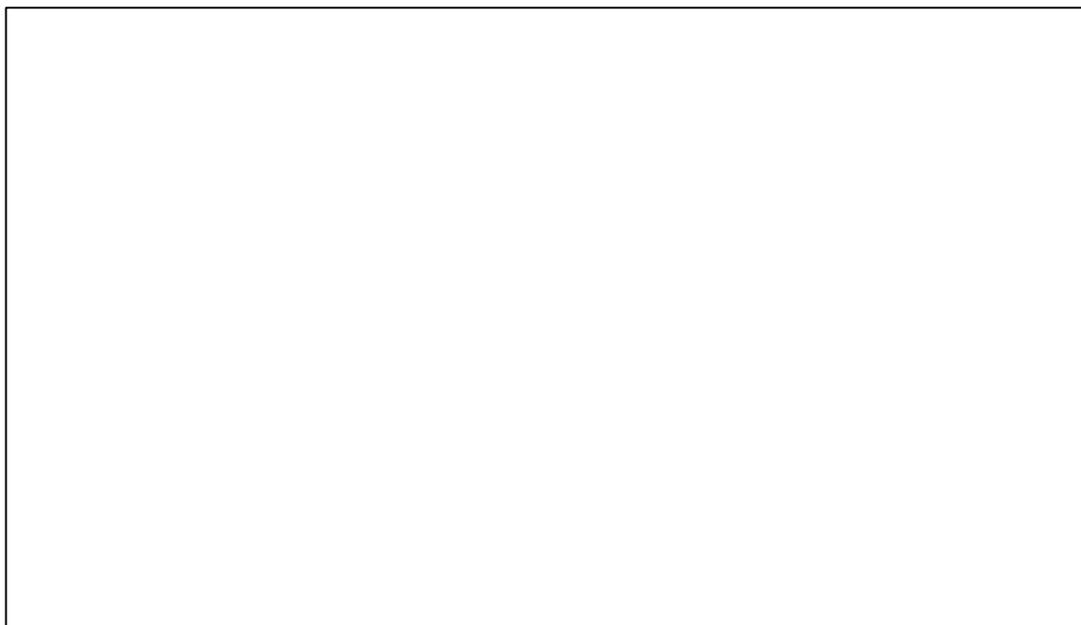
Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian *pre-test* dan *post-test* berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, pembelajaran awal sebelum menggunakan media botol bekas terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK PKK Setya Putra Bokor Tumpang Kabupaten Malang, masih belum maksimal di lihat dari lembar observasi dan setelah diberi perlakuan mendapatkan hasil yang lebih baik. Rekap hasil yang diperoleh:

Tabel 1. Data pretest dan posttest

| No | Responden | Pretest | Posttest | Hasil Penelitian |
|----|-----------|---------|----------|------------------|
| 1 | At | 7 | 8 | 15 |
| 2 | Al | 3 | 10 | 13 |
| 3 | Nz | 8 | 12 | 20 |
| 4 | Ig | 8 | 10 | 18 |
| 5 | Ndy | 6 | 8 | 14 |
| 6 | Hz | 8 | 12 | 20 |
| 7 | Jh | 3 | 8 | 11 |
| 8 | Aj | 4 | 7 | 11 |
| 9 | Syh | 5 | 8 | 13 |
| 10 | Ar | 8 | 10 | 18 |
| 11 | Yg | 8 | 12 | 20 |
| 12 | Ys | 6 | 10 | 16 |
| 13 | As | 3 | 12 | 15 |
| 14 | Kn | 4 | 6 | 10 |
| 15 | Rr | 6 | 12 | 18 |
| 16 | Mr | 8 | 10 | 18 |
| 17 | Ib | 5 | 8 | 13 |
| 18 | Ax | 9 | 12 | 21 |
| 19 | Bm | 8 | 10 | 18 |
| 20 | Mt | 8 | 12 | 20 |
| | Jumlah | 125 | 197 | 322 |

Tabel 2. Grafik nilai *pretest* dan *posttest*



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak didik kelompok B TK PKK Setya Putra Desa Bokor Tumpang–Kabupaten Malang pada semester II Tahun Ajaran 2017/2018, menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara media bahan bekas terhadap kemampuan motorik halus anak didik kelompok B TK PKK Setya Putra Desa Bokor Tumpang–Kabupaten Malang, hal ini diuji dengan pemberian *pretest*, *treatment* dan *post test*, dengan analisa data yaitu uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut valid dan dapat digunakan, uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui instrumen yang digunakan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan uji hipotesis (*t*) untuk membuktikan hipotesis dari peneliti.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan statistika, dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan: ada pengaruh antara media botol bekas terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PKK Setya Putra Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adalah: dengan penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan masukan untuk guru dalam memberikan media yang lain, agar anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, selain menggunakan media dari bahan botol bekas. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian di tempat yang lebih luas, yaitu TK di seluruh Kabupaten Malang.

Referensi

- Aqib, Zainal. 2013. *Model–model, Media dan Strategi Pembelajaran Konteksted*. Yrama Widya: Bandung.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Gunarti, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Child Development*. Perkembangan Anak Edisi keenam. Erlangga: Jakarta.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. PT. Luxima. Metro Media: Jakarta.
- Jamaris. 2013. *Orientasi Baru dan Psikologi Pendidikan*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Nurani, Yuliani. 2013. *konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks: Jakarta.
- Nilawati, Eva Sativa. 2010. *Menyulap Sampah Menjadi Kerajinan Cantik*. Nobel Edumedia: Jakarta.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas: Jakarta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT. Refika Aditama: Bandung.
- Watini. 2014. *Peningkatan Motorik Halus Anak dengan Metode Demonstrasi dalam Pemanfaatan Bahan Bekas pada Kelompok B di RA Jamus Ngluwar Magelang, 2013/2014, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, skripsi, tidak diterbitkan*